

PROSIDING NUN VII



ندوة علماء نوسنتارا كتوجوه NADWAH ULAMA NUSANTARA VII

THE 7TH SYMPOSIUM OF ULAMA IN MALAY ARCHIPELAGO

ULAMA DAN PEMIKIRAN WASATIYYAH NUSANTARA

8 & 9 Ogos 2017 • 15 & 16 Zulkaedah 1438H
BILIK SENAT, BILIK MAJLIS & FAKULTI PENGAJIAN ISLAM
UNIVERSITI KEBANGSAAN MALAYSIA



disunting oleh

Ezad Azraai Jamsari, Azmul Fahimi Kamaruzaman, Farid Mat Zain,
Kaseh Abu Bakar, Zamri Arifin, Firuz Akhtar Mohamad Bohari
& Ammalina Dalillah Mohd Isa

Anjuran Bersama

Jabatan Pengajian Arab dan Tamadun Islam
Fakulti Pengajian Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia
Institut Wasatiyyah Malaysia, Jabatan Perdana Menteri

Kandungan

Kandungan ... v

Globalisasi dan Tantangan Dakwah

Abdul Hamid... 1

Haluan Peranan Baitulmal ke Arah Pemegang Amanah Wang

Tak Dituntut di Malaysia: Sorotan Literatur

Nurul Husna Mohamed @ Ismail, Md Yazid Ahmad & Ezad Azraai Jamsari... 8

Peran Konselor Sekolah dalam Mencegah Tawuran di Kalangan Pelajar

Afnibar... 16

M. Quraish Shihab dan Dinamika Pro-Kontra Pemikiran Tafsirnya

Afrizal Nur & Muhd. Najib Abdul Kadir... 22

Alam Melayu dan Arab dalam Manuskrip *Hidayah al-Muta'allim wa 'Umdah*

al-Mu'allim Karangan Syeikh Daud al-Fatani

Ahmad Sharifuddin Mustapha... 34

Islam dan Budaya Nusantara di Bumi Perth, Australia

Napisah Karimah Ismail & Rosila Bee Mohd Hussain... 41

Ulama Sufi dalam Arena Politik di Kalimantan Selatan pada Abad ke-19M

Noor Syahidah Mohamad Akhir... 51

Perbincangan Ilmu Perubatan dalam Kitab *Hadiqat al-Azhar wa al-Rayyahin*

Karya Syeikh Ahmad al-Fatani

Nur Farrayanna Haris, Noorsafuan Che Noh, Azmul Fahimi Kamaruzaman,

Ahmad Faathin Mohd Fadzil, Norazila Aniah

& Raja Muhammad Imran Raja Abdul Aziz... 58

Senjata Api Buatan Masyarakat Melayu di Asia Tenggara

Amirul Mukmin Derus & Izziah Suryani Mat Resad @ Arshad... 66

Peristiwa Pemberontakan Pahang (1891-1895): Analisa Peranan dan Kepimpinan Ulama

Amnah Saayah Ismail, Wan Kamal Mujani, Burhanuddin Jalal

& Norshima Zainal Shah... 72

Pembangunan Sumber Ekonomi Institusi Masjid di Negeri Sembilan

Anwar Muttaqin & Roziah Sidik @ Mat Sidek... 76

Peran Konselor Sekolah dalam Mencegah Tawuran di Kalangan Pelajar

¹ Afnibar

¹Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Imam Bonjol
Kampus Jl. Prof. H. Mahmud Yunus, Lubuk Lintah Padang, Indonesia

Abstrak: Tawuran di kalangan pelajar merupakan kenakalan di kalangan pelajar, yang perlu dicegah dan diatasi. Tawuran pelajar antar sekolah ada yang berlangsung turun temurun, artinya setiap tahun terjadi tawuran antar sekolah yang sama. Dalam berbagai tawuran (perkelahian) antar pelajar di tanah air, tidak sedikit jumlahnya korban, yakni pelajar yang mengalami kecacatan dan bahkan kematian. Tawuran antar pelajar memiliki pengaruh negatif terhadap pelajar, sekolah, dan masyarakat sekitar. Kegiatan belajar menjadi terganggu, personil sekolah dan masyarakat menjadi resah dan terganggu ketentramannya. Permasalahan ini dibahas dari aspek Bimbingan dan Konseling, yaitu terkait dengan peran konselor sekolah dalam mencegah munculnya tawuran di kalangan pelajar. Semua personil di sekolah memiliki kewajiban untuk mencegah tawuran antar pelajar baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Salah satunya oleh konselor sekolah yang memiliki kewajiban mencegah terjadinya tawuran di kalangan pelajar. Pelayanan Bimbingan dan konseling baik secara individual maupun kelompok dapat dilakukan konselor untuk mencegah dan mengatasi munculnya tawuran.

Pengenalan

Aksi tawuran di kalangan pelajar telah berlangsung lama, bahkan ada yang sepertinya turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya, dan muncul istilah sekolah "A" merupakan musuh bebuyutan sekolah "B". Sehingga setiap tahun tidak bisa dihindari pelajar dari sekolah tersebut melakukan tawuran. Penyebab permusuhan antar sekolah itu kadang kala awalnya sederhana, misalnya karena *supporter* pada pertandingan antar pelajar, atau saling mengejek, dan atau karena salah paham dalam pergaulan sesama jenis maupun lawan jenis.

Tindakan kekerasan (agresivitas) yang dilakukan peserta didik akhir-akhir ini cukup marak dan merisaukan. Marak karena hampir tiap hari ada berita melalui media cetak maupun elektronik tentang tawuran di kalangan pelajar baik ditingkat SLTP, SLTA bahkan di kalangan mahasiswa. Merisaukan karena pelajar yang terlibat tawuran membawa benda tajam (seperti: pisau, golok, celurit, dan benda tajam lainnya), batu, dan berbagai peralatan yang tujuannya melukai ke dua belah pihak, akibatnya banyak korban yang mengalami luka dan bahkan ada yang meninggal dunia (seperti yang menimpa Alawi Yusianto Putra pelajar SMAN 6 Jakarta ketika tawuran sekolahnya dengan SMAN 70, tanggal 24 September 2012) dan Ramadhan tewas dibacok menggunakan senjata tajam jenis arit (Selasa, 16 Mei 2017). Di samping akibat pada pelajar itu sendiri, tawuran juga mengganggu ketentraman masyarakat di sekitar kejadian. Ketenangan dan kenyamanan masyarakat menjadi terganggu, karena jalanan menjadi macet, takut menjadi sasaran kebrutalan remaja, khawatir kena lemparan benda-benda yang salah sasaran, dan kerugian lainnya. Orang tua mengkhawatirkan anak-anak mereka, karena takut anaknya terlibat tawuran.

Aksi tawuran atau perkelahian antar kelompok sebagai perilaku negatif dan menyimpang, yang dilakukan pelajar perlu dicegah. Upaya pencegahan yang dilakukan tentunya tidak terlepas dari faktor penyebab tawuran. Ada beberapa penyebab tawuran di kalangan pelajar, di antaranya: pelajar tidak memiliki akhlak yang mulia, disiplin sekolah yang kurang, kurangnya sarana dan prasarana untuk menyalurkan bakat, kreativitas, minat dan hobi pelajar, suasana dan pendidikan dalam keluarga, lingkungan tempat tinggal yang tidak kondusif, kurangnya pemahaman pelajar tentang akibat tawuran, dan faktor lainnya. Selanjutnya Kurniati Z, dkk (2013) melalui penelitiannya menemukan bahwa "para pelaku terlibat tawuran dengan alasan yang terbagi atas tiga kategori, yaitu karena merasa terjebak situasi tawuran, rasa solidaritas, dan karena ajakan senior". Banyaknya faktor penyebab pelajar terlibat tawuran perlu diatasi agar perkelahian antar pelajar yang merugikan berbagai pihak dapat dicegah.

Upaya pencegahan dapat dilakukan berbagai pihak, yakni para pendidik, orang tua, pemerintah dan masyarakat umumnya. Upaya oleh konselor sekolah melalui pelayanan konseling di sekolah memiliki peluang yang lebih besar, mengingat tugas konselor terkait dengan pengembangan diri pelajar. Makalah sederhana ini, menyajikan tentang peranan konselor sekolah untuk mencegah tawuran di kalangan pelajar, dengan pembahasan bidang layanan, jenis layanan, kegiatan pendukung, dan jenis layanan yang dapat dilakukan konselor dalam mencegah tawuran.

Pelayanan Konseling di Sekolah

Konselor sekolah sebagai tenaga pendidik di sekolah yang mengemban visi pelayanan konseling, yakni terwujudnya perkembangan kemandirian individu secara optimal sesuai dengan hakekat kemanusiaannya sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat meraih kehidupan yang berbahagia (Prayitno, 2008). Kehidupan yang berbahagia ditandai oleh kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan ketidakbahagiaan seseorang ditandai oleh kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu (KES-T). Kehidupan sehari-hari yang efektif bagi setiap pelajar diperlukan, agar mereka dapat berkembang optimal, mencapai kemandirian, dan kesuksesan.

Konselor di sekolah pada dasarnya mengemban tugas agar peserta didik sukses, Cobia & Henderson, (2003:6), dan Stone & Dahir (2006:16) menegaskan, bahwa konselor sekolah pada dasarnya bertugas membuat peserta didik sukses dalam bidang akademik, karir, pribadi dan sosial. Dalam artian bahwa pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan membantu pelajar sukses secara akademik, sukses persiapan karir dan sukses hubungan sosial kemasyarakatan. Sejalan dengan itu Stone and Dahir (2006:11) menyatakan bahwa ada beberapa penelitian, yakni oleh Brigman & Campbell, 2003; Dimmitt, 2003; Sink & Stroh, 2003; Stevens-Smith & Remly, 1994, Lehmanowsky, 1991; Sheldon & Morgan, 1984; Gerler Kinney & Anderson, 1985; Thornburg, 1986; and Sprinthall, 1981, menunjukkan bahwa pelayanan konseling di lembaga pendidikan memberi dampak yang positif dalam membuat peserta didik sukses.

Khusus dalam bidang akademik, Dollarhide & Saginak (2008:50) menegaskan "Misi konselor sekolah yang profesional dalam bidang akademik adalah mendorong semua pelajar untuk sukses akademik". Untuk mencapai visi, misi dan tujuan pelayanan konseling di sekolah, maka pelayanan konseling di sekolah diselenggarakan secara utuh, mencakup muatan pola pelayanan konseling di sekolah (BK Pola 17 Plus). Di antaranya akan dijelaskan berikut ini.

Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling

Bidang layanan merupakan isi, materi dan atau fokus layanan, sesuai dengan aspek-aspek dalam kehidupan manusia sebagai individu yang belajar, maka bidang layanan dimaksud terdiri dari 6 (enam), yaitu:

- Bidang pengembangan kehidupan pribadi, untuk mengembangkan diri secara realistis. Maksudnya bagaimana agar pelajar sebagai individu yang memiliki berbagai potensi baik secara fisiologis, psikologis dan sosiologis, dan religious dapat berkembang secara optimal. Perkembangan potensi pelajar yang optimal membutuhkan proses dengan demikian aktifitas pelajar untuk kegiatan yang negatif menjadi berkurang bahkan tidak ada lagi. Di samping itu perkembangan potensi yang baik pada diri pelajar akan membuat pelajar mampu mempertimbangkan segala tindakannya secara matang dan bertanggung jawab. Melalui pengembangan pribadi yang positif pelajar diharapkan dapat memilah dan memilih tingkah laku yang positif, bertanggung jawab dan humanis.
- Bidang pengembangan kehidupan sosial untuk hubungan sosial yang sehat dan efektif, dengan teman sebaya atau dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Di sekolah pelajar diharapkan memiliki hubungan yang baik dengan guru, dengan sesamanya, kepala sekolah dan wakil, dan dengan karyawan fungsional dan teknis lainnya, serta dengan masyarakat sekitar sekolah. Kondisi kehidupan sosial yang positif tentunya dapat mencegah perbuatan yang negatif dan tidak terkecuali tawuran.
- Bidang pengembangan kegiatan belajar, untuk menguasai sesuatu kecakapan dan keterampilan tertentu. Kecakapan dan keterampilan bagi pelajar mencakup: cara belajar yang baik, menulis karya tulis ilmiah, mengajukan pertanyaan dan atau menjawab secara lisan maupun tulisan, kiat membuat kesimpulan, dan keterampilan lainnya. Kegiatan belajar merupakan tugas pokok pelajar, dengan demikian pengembangan kegiatan belajar perlu senantiasa mendominasi aktifitas pelajar di sekolah dan luar sekolah. Kegiatan belajar dengan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, tentunya turut membuat pelajar betah belajar, sehingga tidak melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat, seperti tawuran.
- Bidang pengembangan karir, untuk karir di masa depan maupun karir yang sedang dijalani. Pelajar dipersiapkan untuk dapat memilih dan menetapkan bidang karir yang sesuai dengan bakat, minat, dan nilai-nilai yang dimilikinya serta sesuai dengan pendidikan dan latihan yang telah diperolehnya.

Kegiatan pengembangan karir yang memuat berbagai kegiatan persiapan pelajar untuk memasuki dunia kerja, menuntut berbagai kegiatan, yaitu: pemahaman diri dan lingkungan serta dunia kerja (Prayitno, 2004, Depdikbud, 2005).

Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Jenis layanan merupakan bentuk-bentuk layanan yang dapat diberikan kepada pelajar, dalam upaya mewujudkan fungsi layanan terutama fungsi pencegahan, pengentasan, pengembangan dan pemeliharaan serta fungsi advokasi, adapun jenis layanan dimaksud seperti yang dikemukakan Prayitno (1994: 1997: 2004: 2007), yakni:

- *Layanan Orientasi*: Layanan orientasi merupakan layanan yang membantu pelajar memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran pelajar di lingkungan yang baru. Pengenalan lingkungan belajar yang baik akan mendorong pelajar memiliki penyesuaian diri yang positif.
- *Layanan Informasi*: Layanan informasi merupakan layanan yang membantu pelajar menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, pribadi, karir/jabatan dan pendidikan lanjutan, kehidupan keluarga, perkawinan dan keagamaan. Konselor sekolah perlu memberikan informasi secara klasikal tentang apa itu tawuran, penyebab, akibat dan upaya menghindarinya.
- *Layanan Penempatan Penyaluran*: Merupakan layanan yang membantu pelajar memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, program latihan, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler. Penyaluran dan penempatan tersebut sejalan dengan adanya perbedaan individu berkaitan dengan potensi yang dimiliki. Pelajar yang penempatannya pada kelas dan atau jurusan tertentu yang tepat besar kemungkinannya mencapai penyaluran bakat yang optimal. Hal ini akan memperkecil terjadinya konflik diri, sehingga dapat terhindar dari tawuran.
- *Layanan Penguasaan Konten*: Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang membantu pelajar menguasai konten tertentu terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat. Kompetensi dimaksud berkaitan dengan kebiasaan belajar di sekolah dan di rumah. Pelajar yang menguasai berbagai keterampilan dalam kehidupannya, akan memiliki banyak aktivitas yang positif.
- *Layanan Konseling Perorangan*: Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang membantu pelajar dalam mengentaskan masalah pribadinya. Layanan konseling merupakan layanan inti dalam pelayanan BK. Pelajar yang mengalami berbagai konflik dapat dibantu oleh konselor melalui konseling perorangan, agar mereka memperoleh kehidupan sehari-hari yang efektif (*effective daily lived*).
- *Layanan Bimbingan Kelompok*: Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang membantu pelajar dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan sarana yang baik untuk memberikan pemahaman dan wawasan kepada pelajar tentang tawuran beserta akibatnya.
- *Layanan Konseling Kelompok*: Layanan konseling kelompok merupakan layanan yang membantu pelajar dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui diskusi kelompok. Pelajar yang masalah pribadinya dapat diatasi secara bersama dalam konseling kelompok tentunya memperoleh pemecahan masalahnya dan anggota kelompok yang lain memperoleh pelajaran dari pengalaman tersebut.
- *Layanan Mediasi*: Layanan mediasi adalah layanan yang membantu pelajar menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka, menjadi saling sesuai dan serasi. Layanan mediasi ditujukan pada dua individu yang saling konflik, bertentangan atau berselisih pendapat. Konselor sekolah dapat menjadi mediasi dalam membantu pelajar yang saling berkonflik sehingga tawuran dapat dicegah.
- *Layanan Konsultasi*: Layanan konsultasi merupakan layanan yang membantu pelajar dan atau pihak-pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau masalah pelajar. Pelajar dapat berkonsultasi dengan konselor jika mengetahui temannya yang akan melakukan tawuran.
- *Layanan Advokasi*: Layanan advokasi merupakan layanan untuk membantu pelajar agar memperoleh perlindungan dari ketertindasan dan atau terabaikan hak-haknya. Tawuran dapat terjadi karena ada pelajar yang bermasalah terabaikannya hak-haknya sebagai pribadi, maupun kelompok.

Berbagai kegiatan layanan dapat dilakukan konselor sekolah untuk mencegah timbulnya tawuran di kalangan pelajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Semua jenis layanan pada dasarnya dapat mencegah timbulnya tawuran di kalangan pelajar. Layanan yang secara khusus tentang topik tawuran

dapat dibahas dalam kegiatan layanan informasi, penguasaan konten, bimbingan kelompok dan layanan advokasi. Secara tidak langsung konselor dapat bekerja sama dengan berbagai pihak di sekolah, misalnya dengan guru mata pelajaran, wakil kepala sekolah, kepala sekolah, orang tua pelajar serta masyarakat.

Kegiatan Pendukung

Ada 6 (enam) kegiatan pendukung di dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang bertujuan mendukung terselenggarakannya pelayanan BK secara efektif dan efisien serta dalam upaya profesionalitas layanan. Kegiatan pendukung yang dimaksud adalah:

- Aplikasi instrumentasi, merupakan kegiatan untuk memperoleh data atau keterangan tentang pelajar sebagai sasaran layanan. Aplikasi instrumentasi dilakukan dengan cara tes maupun non tes, bentuk-bentuk tes di antaranya tes intelegensi, tes bakat, tes minat, tes kepribadian, dan tes hasil belajar. Non tes dapat dalam bentuk observasi, wawancara, sosiometri, angket, analisis karangan, AUM (alat ungkap masalah) -umum, AUM-belajar, *locus of control*, *self esteem*, dan instrumen lainnya.
- Himpunan data, merupakan kumpulan data tentang pelajar yang diperoleh dari berbagai instrumen. Data tentang pelajar mencakup: data pribadi, data hasil belajar, data kemajuan studi, dan tentang potensi yang dimiliki oleh pelajar dan data lain yang dibutuhkan.
- Konferensi kasus, merupakan kegiatan untuk membahas kasus seseorang pelajar dengan melibatkan berbagai pihak, seperti: guru, konselor, orang tua, dokter, psikiater, psikolog, dan atau pihak-pihak yang diperlukan sesuai permasalahan klien.
- Kunjungan rumah, merupakan kegiatan di mana konselor atas izin pelajar mengunjungi rumah klien. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya mengenal kondisi dan lingkungan keluarga pelajar.
- Tampilan kepustakaan, merupakan kegiatan pemberian batuan kepada klien dengan memintanya membaca buku yang ada kaitannya dengan masalah yang dihadapinya sehingga masalahnya dapat diatasi.
- Alih tangan kasus, merupakan tindakan yang dilakukan konselor atas izin klien berupa pengalihan penanganan kasus pada ahli atau pihak lain yang lebih berkompeten atau berkewenangan. Hal ini dilakukan terutama untuk kasus yang di luar batas kewenangan dan atau konselor merasa perlu dialihtanggankan.

Format Kegiatan

Berbagai jenis layanan BK diselenggarakan dalam berbagai format, yakni:

- Individual, format kegiatan konseling yang melayani pelajar secara perorangan.
- Kelompok, Format kegiatan konseling yang melayani sejumlah pelajar melalui suasana dinamika kelompok.
- Klasikal, format kegiatan konseling yang melayani sejumlah pelajar dalam satu kelas.
- Lapangan, Format kegiatan konseling yang melayani seorang atau sejumlah pelajar melalui kegiatan di luar kelas atau lapangan.
- Pendekatan Khusus (kolaboratif), format kegiatan konseling yang melayani kepentingan pelajar melalui pendekatan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan kemudahan (Prayitno, 2007).

Format layanan merupakan bentuk atau kondisi penyelenggaraan kegiatan, yang pada dasarnya merupakan penegasan pelaksanaan kegiatan. Berbagai jenis layanan dilakukan dengan berbagai format, dengan satu format atau lebih sesuai dengan permasalahan serta kebutuhan sasaran layanan.

Jenis Layanan untuk Mengatasi Tawuran

Berdasarkan jenis layanan yang telah dikemukakan pada point B, maka ada beberapa kegiatan yang dapat diprogramkan konselor sekolah untuk mengatasi tawuran di kalangan pelajar.

Layanan Informasi

Pelaksanaan pelayanan konseling terutama di dalam kelas saat sekarang telah ada ketentuan formalnya, yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, khusus tentang pelayanan konseling (volume kegiatan tatap muka adalah dua jam per-kelas per-minggu). Ketentuan itu sekaligus memberi peluang kepada konselor sekolah (guru BK) untuk memberikan layanan informasi, dalam upaya mencegah tawuran, yakni dengan membahas materi:

- Tawuran dan akibatnya
- Kiat mengendalikan emosi negatif
- Membangun konsep diri positif
- Pentingnya silaturahmi
- Etika pergaulan
- Pemanfaatan waktu senggang
- Tugas remaja sebagai warga Negara yang baik
- Menjadi remaja yang bertanggung jawab
- Nilai-nilai adat Minangkabau tentang pergaulan
- Dan materi lainnya, agar pelajar memiliki karakter cerdas.

Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran dapat diberikan konselor sekolah, dalam rangka menempatkan pelajar secara tepat sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya. Pelajar yang ditempatkan pada jurusan, kegiatan ekstra kurikuler, kelas, dan tempat duduk yang tidak sesuai dengan bakat dan atau minatnya, besar kemungkinannya tidak belajar dengan baik. Kondisi ini dapat memicu perilaku negatif lainnya pada pelajar, di antaranya tawuran.

Konseling Perorangan

Kadangkala anak melakukan tawuran karena ketidakpuasannya pada pihak-pihak tertentu, dengan adanya pelajar menemui konselor untuk konseling dia dapat membahas masalahnya bersama konselor. Berbagai konflik yang dialami pelajar dapat disampaikan kepada konselor dan selanjutnya melalui pembahasan bersama klien dapat menemukan pemecahan masalahnya. Dalam proses konseling, konselor berupaya membentangkan konsep *client centre* (memusatkan pembahasan konseling pada diri klien) yang berupaya menekankan kepada keaktifan klien dalam proses konseling. Upaya konselor dalam memberdayakan "kekuatan" diri klien dalam proses konseling, bertujuan agar klien lebih cepat mengenal kondisi diri dan masalah yang dihadapinya serta mampu merencanakan secara bersama upaya pengentasan masalah yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi dirinya. Dinamika wawancara dalam konseling akan sangat membantu klien menjadi terbuka dan aktif. Klien akan merasakan bahwa proses konseling sangat menyenangkan, sehingga dalam menjalani konseling, klien secara leluasa dapat mengekspresikan perasaan, pikiran, dan berbagai dinamika psikis yang berhubungan dengan masalah yang dihadapinya. Dengan keterbukaan klien dalam menjalani konseling berarti mempermudah konselor dan klien memahami hakikat permasalahan serta mampu merencanakan solusi yang terbaik dan tepat sesuai dengan diri klien.

Konseling Kelompok

Konseling kelompok dapat dijadikan peluang bagi pelajar berbagi tentang hal-hal yang mengganggu pikiran, perasaan dan keinginan-keinginan yang tidak kesampaian. Melalui kegiatan ini diharapkan hal-hal yang negatif yang dirasakan pelajar dapat diatasi, sehingga ia tidak melampiaskannya pada lingkungan pergaulannya. Keunggulan konseling kelompok, yaitu (1) membantu seseorang atau sejumlah orang yang tidak siap untuk terbuka secara perorangan/individu menemui konselor, (2) memfasilitasi individu atau sekelompok individu agar lebih berani berbicara dan terbuka saat bersama-sama dalam kelompok, (3) dapat melayani banyak individu dalam waktu yang bersamaan, (4) mampu menumbuhkan keakraban, membangun suasana saling percaya, saling membantu, dan empati diantara sesama anggota kelompok dan pemimpin kelompok, (5) mampu menemukan alternatif pemecahan masalah yang bervariasi berdasarkan pemikiran dan pengalaman anggota kelompok, (6) praktis, dalam arti dapat dilakukan di mana saja, di dalam ruangan atau di luar ruangan, di sekolah atau di luar sekolah, di kantor, atau di tempat yang sesuai kesepakatan antara pimpinan kelompok dengan para anggota kelompok.

Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok sebagai layanan konseling terhadap sejumlah pelajar, cukup efektif untuk memberikan wawasan dan pengetahuan baru pada pelajar. Terkait dengan tawuran, maka materi pada layanan informasi di atas, dapat dijadikan topik pembahasan. Melalui bimbingan kelompok pelajar saling berbagi informasi berkaitan dengan materi yang dibahas. Supaya pembahasannya berjalan secara efektif dan efisien konselor dalam memimpin, mengarahkan, memberi ulasan, dan meluruskan pemahaman anggota yang kurang tepat.

Mediasi

Konselor dapat menjadi mediasi bagi perorangan dan atau kelompok yang bertikai. Melalui kegiatan mediasi diharapkan konflik dapat diredakan sehingga tidak berkembang menjadi tawuran. Layanan mediasi tepat digunakan dalam membantu pihak-pihak yang berkonflik. Konselor dapat menjadi mediator antar kelompok yang bertikai. Pada aksi tawuran konselor berperan menjadi pendamai antar kelompok pelajar, sehingga masing-masing pihak merasa puas. Di samping berbagai kegiatan di atas, konselor dapat bekerjasama dengan personil sekolah lainnya dalam mencegah tawuran di kalangan pelajar, misalnya dengan ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan *out bond* untuk para pelajar.

KESIMPULAN

Pelayanan konseling di sekolah pada dasarnya membantu pelajar untuk sukses secara akademik, sukses persiapan karir, dan sukses hubungan sosial kemasyarakatan. Pelayanan agar pelajar sukses mencakup berbagai bidang, jenis layanan dan kegiatan pendukung. Tawuran sebagai perilaku negatif di kalangan pelajar perlu dicegah melalui berbagai jenis layanan, yaitu: pemberian informasi, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan mediasi.

RUJUKAN

- Cobia, D. C. & Henderson, D. A. 2003. *Hand Book of School Counseling*. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Depdikbud. 1995. *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 5/0/1995 tentang Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Angka Kreditnya*. Jakarta.
- Dollarhide, C. T. & Saginak K. A. 2008. *Comprehensive School Counseling Program: K12 Delivery System in Action*. Boston: Pearson Education.
- Kurniati Zainuddin, Faradilla Firdaus & Muh. Nur Hidayat Nurdin. 2013. Mengapa kami tawuran? Tawuran dari kacamata pelaku. *Psikologika* 18(1): 77-88.
- Prayitno & Erman Amti. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud.
- Prayitno. 1997. *Buku III: Pelayanan BK di SMU: Seri pemandu pelaksanaan BK di sekolah*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Prayitno. 2004. *L8: Layanan Konsultasi*. Padang: Jurusan BK-FIP-UNP.
- Prayitno. 2007. *Urgensi Pelayanan Konseling di Madrasah*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. 2007. *Rambu-Rambu Dasar Kegiatan Profesional Pelayanan Konseling di Sekolah/Madrasah*. Padang: PPK Jurusan BK FIP UNP.
- Stone, C. B. & Dahir, C. A. 2006. *The Transformed School Counselor*. New York: Lahaska Press Houghton Mifflin Company.